

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA AL AMIRIYAH BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI

Mamlukhah

Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi

email: mamlukhah@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang timbul di Sekolah MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi sebagai masukan bagi Kepala Sekolah untuk membuat Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua strategi-strategi guru Pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh kepala sekolah itu menunjukkan strategi yang baik karena tidak hanya sebuah teori, akan tetapi sebuah pelaksanaan yang benar-benar mengetahui permasalahan-permasalahannya guna untuk mengidentifikasikan permasalahan di lapangan. guna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di sekolah tersebut

Kata Kunci: Strategi, Mutu Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kepala sekolah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya. Melihat pentingnya strategi posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Dia merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat sampai landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan sebagaimana tercantum dalam (UUSPN 2003 Bab II pasal 3), yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan me Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu

melalui peningkatan mutu pendidikan karena adanya peningkatan mutu pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Peranan Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pendidikan yang ada dalam sekolah itu sendiri. Kepala Sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain bahwa kepala sekolah adalah salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas.

Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2013-2014. Yang mana kepala sekolah MA Al Amiriyah merupakan sosok baru di lembaga tersebut. Karena pada lembaga tersebut baru saja mengalami pergantian kepala sekolah. Dalam pergantian Kepala sekolah tersebut juga mengalami perubahan pada kemajuan sekolah tersebut. Inilah yang sangat membuat peneliti sangat tergugah untuk mengetahui strategi – strategi kepala sekolah tersebut dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah tersebut yang mana peneliti memberi batasan yaitu yang diteliti pada meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Dalam hal ini bagaimana sebenarnya strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sehingga pendidikan Agama Islam disekolah bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Bertolak pada fenomena yang terjadi tersebut penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian di Sekolah MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi: Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Kajian pustaka

1. Konsep Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasikan dalam peranan dan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasikan dalam peranan sekolah atau lembaga pendidikan secara umum adalah sebuah masyarakat kecil (*mimi society*) yang menjadi wahana pengembangan peserta didik dimana aktivitas di dalamnya adalah proses pelayanan jasa. Peserta didik datang untuk mendapatkan pelayanan, sementara kepala sekolah, guru, dan tenaga lain adalah para profesional yang terus menerus berinovasi memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan sekolah.

Wahjosumidjo dalam buku kepemimpinan kepala sekolah menjelaskan bahwa, “Kepala sekolah adalah jabatan kepemimpinan yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan” (2003: 84).

Selanjutnya terkait dengan definisi kepala sekolah Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah, “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar. Kepala sekolah menurut Mondy, Noe dan Premaux adalah individu yang biasanya menduduki jabatan yang memainkan peran sebagai adviser (staf khusus) tatkala bekerja dengan manajer lain terkait dengan urusan SDM (Mondy, noe dan Premaux, 2003:10).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada disekolah. Karena nantinya di harapkan kepala sekolah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

b. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah.

Aswarni sujud, moh. Saleh dan Tatang M. Amirin dalam bukunya “administrasi Pendidikan” menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah
- 2) Pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan mengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggaraan kegiatan
- 3) Pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana. (Daryanto, 2001: 81).

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan didalam buku karangan Syaiful sagala dalam bukunya *Manajemen Stratejik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* disebutkan antara lain :

- 1) Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai jenis, jenjang dan sifat kepala sekolah tertentu menerapkan fungsi-fungsi manajemen.
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan melakukan pengembangan kurikulum, menggunakan teknologi pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang mampu memperoleh mutu yang dipersyaratkan.
- 3) Melakukan bimbingan dan penyuluhan meningkatkan kemajuan belajar peserta didik di sekolah.
- 4) Membina organisasi intra sekolah.
- 5) Melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga sekolah.
- 6) Membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat dunia usaha .
- 7) Bertanggung jawab pada pemerintah desa dan masyarakat (Sagala, 2010:94).

Sebagai pemimpin pendidikan disekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja di dalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim (team work) dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para murid harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dalam pelaksanaan program kepala sekolah harus dapat memimpin secara professional, para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar secara terus-menerus.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus bertanggung jawab atas terlaksanakannya seluruh program pendidikan disekolah. Untuk dapat merealisasikan semua tugas dan fungsi kepemimpinannya maka kepala sekolah hendaknya mengetahui jumlah pembantunya, mengetahui nama-nama

pembantunya, mengetahui tugas masing-masing pembantunya, memelihara suasana kekeluargaan dan memperhatikan kesejahteraan para pembantun.

c. Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu pada empat hal pokok, yaitu sifat dan ketrampilan kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan sosial dan pengetahuan dan kompetensi professional.

Kepala Sekolah yang professional mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan kualitas sekolah, karena kepala sekolah merupakan jabatan karir yang di peroleh setelah sekian lama manjabat sebagai guru. Seseorang diangkat dan di percaya menduduki kepala sekolah harus memenuhi kriteria – kriteria yang disyaratkan untuk jabatan dimaksud. Davis dan Thomas (2000) berpendapat di dalam buku Wahyudi (2009: 63) bahwa kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu memimpin sekolah.
- 2) Memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah.
- 3) Memiliki keterampilan sosial.
- 4) Profesional dan Kompeten dalam bidang tugasnya.

Berdasarkan kajian di atas, jabatan kepala sekolah memerlukan orang-orang yang mampu memimpin sekolah dan profesional dalam bidang kependidikan. Namun kenyataan di lapangan membuktikan bahwa tidak semua kepala sekolah memenuhi kriteria yang ditentukan, tetapi lebih mengutamakan pada golongan ataupun kepangkatan yang di jalani melalui masa kerja.

d. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Standar kompetensi kepala sekolah madrasah telah atau di tetapkan melalui PERMENDIKNAS No. 13 Tahun 2007 yang di tetapkan pada tanggal 17 April 2007. Dalam PERMENDIKNAS ini di sebutkan bahwa untuk di angkat sebagai kepala sekolah seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Untuk standar kualifikasi umum dan khusus. Kualifikasi umum kepala sekolah yaitu, kualifikasi akademik (S1), usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun, dan pangkat serendah-rendahnya III/c atau yang setara.

Sedangkan kualifikasi khusus yaitu berstatus guru, bersertifikat pendidik, dan memiliki sertifikat kepala sekolah.

Selain standar kualifikasi kepala sekolah juga harus memenuhi standar kompetensi. Dalam PERMENDIKNAS No. 13 tahun 2007 disyaratkan 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah seperti yang dikutip dari karangan Wahyudi (2009: 29-32) yaitu:

1). *Kompetensi Kepribadian.*

Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dalam dimensi kompetensi kepribadian antara lain:

- a) Berahlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi ahlak mulia, menjadi teladan ahlak mulia bagi komunitas sekolah atau madrasah.
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai seorang pemimpin.
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan, dengan merujuk pada teori sifat dalam kepemimpinan.

Pada dasarnya teori sifat memandang bahwa keefektifan kepemimpinan itu bertolak dari sifat-sifat atau karakter yang dimiliki seseorang. Keberhasilan kepemimpinan itu sebagian besar ditentukan oleh sifat-sifat kepribadian tertentu, misalnya harga diri, prakarsa, kecerdasan kreatifitas. Pemimpin dikatakan efektif bila memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik.

2). *Kompetensi Manajerial.*

Kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dalam dimensi kompetensi manajerial antara lain :

- a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi sekolah atau madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c) Memimpin sekolah atau amadrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah atau madrasah secara optimal.

- d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- e) Menciptakan budaya dan iklim di sekolah atau madrasah.
- f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal.
- g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah atau madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- h) Mengelola hubungan sekolah atau madrasah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan belajar sekolah atau madrasah.
- i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- k) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- l) Mengelola ketatausahaan atau madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah atau madrasah.
- m) Mengelola unit layanan khusus sekolah atau madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah atau madrasah.
- n) Mengelola sistem informasi sekolah atau madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah atau madrasah.
- p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan laporan pelaksanaan program kegiatan sekolah atau madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

3).Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan dalam PERMENDIKNAS No.13 Tahun 2007 terdiri atas lima (5) kompetensi, yaitu :

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah atau madrasah.

- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah atau madrasah.
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah atau madrasah.
- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produk atau jasa sekolah atau madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4).Kompetensi Supervisi.

Selama ini kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan kegiatan insidental. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh guru yang akan naik pangkat atau untuk mengisi DP3 (Daftar Penilaian Pelaksanaan pekerjaan Pegawai). Kegiatan ini dilakukan kepala sekolah dengan sekedar melakukan kunjungan kelas dan menilai performa guru. Setelah kegiatan ini selesai maka selesailah kegiatan supervisi ini.

Supervisi adalah kegiatan membantu guru bukan hanya untuk memvonis guru (benar atau salah). Kegiatan membantu guru harus dilakukan secara terencana dan sistematis bukan insidental sehingga kegiatan supervisi kemampuan profesional guru dapat berkembang dengan optimal.

Dalam PERMENDIKNAS No. 13 Tahun 2003 tentang kompetensi kepala sekolah, dimensi kompetensi supervisi terdiri atas tiga kompetensi, yaitu:

- a) Merencanakan program supervisi akademik Supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5).Kompetensi Sosial

Sekolah merupakan organisasi pembelajaran di mana kedudukannya selalu berhadapan dengan *stakeholder*. Kemampuan yang diperlukan untuk berhadapan dengan stakeholder adalah kemampun berkomunikasi dan berinteraksi yang efektif. Agar terbina hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua, sekolah dengan kantordinas yang membawahnya maka

kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikannya. Setiap kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih pasti membutuhkan komunikasi. Pembagian kerja administrasi dalam manajemen pendidikan yang meliputi 6 pokok manajemen pendidikan juga memerlukan komunikasi. Keterampilan berkomunikasi sangat di perlukan dalam membina hubungan sosial. Kompetensi sosial dalam PERMENDIKNAS No. 13 Tahun 2007 terdiri atas:

- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah atau madrasah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

2. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

“Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan, sebagaimana dapat dipahami serta bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Assunnah yang menjadi dasar ajaran ajaran Islam” (Abditama, 2001:63) Al-Quran diturunkan oleh Allah kepada ummat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup serta perikehidupan umat manusia dimuka bumi ini.

Diantara permasalahan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-sunnah, berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam al-quran tersebut sesuai dengan keutuhan situasi, kondisi dan kehidupan nyata.

Proses pendidikan sebagaimana yang bisa dipahami sebagai proses dimana orang tua (generasi tua) berusaha untuk mengasuh dan membimbing anak (generasi muda) agar menjadi dewasa dan menyiapkannya agar mampu menghadapi tugas-tugas hidupnya, bisa dipahami dan dilihat sebagai gejala dan proses pendidikan yang bersifat alami. Dalam arti proses pendidikan tersebut berjalan apa adanya, menurut kebiasaan dan ketentuan umum yang berlaku, serta tidak terpisahkan dengan proses dan gejala alamiah lainnya. Proses dan gejala pendidikan itupun ada dan berlangsung pada setiap masyarakat dimana dan kapanpun mereka berada.

Menurut ajaran Islam, segala dan proses yang berlangsung secara alami itu sebenarnya berlangsung secara alami itu sebenarnya berlangsung menurut sunatullah,

yang pengertian dasarnya adalah “kebisaaan atau hukum ciptaan Allah”. Dengan kata lain, sunnatullah adalah kebisaaan atau hukum yang diciptakan oleh Allah yang berlaku dalam proses penciptaan alam. Sementara orang bisa menyebutnya dengan hukum alam. Gejala atau proses pendidikan sebenarnya berjalan atau berlangsung menurut hukum-hukum atau kebisaaan – kebisaaan yang berlaku dalam proses penciptaan alam semesta ini. Oleh karena itu untuk memahami konsep pembelajaran pendidikan agama Islam, “salah satunya kita harus menganalisisnya menggunakan petunjuk ayat-ayat Al-Qur’an syang berhubungan dengan pendidikan” (Abditama, 2001:58-59).

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, di barengi dengan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah drajat “pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup” (Zakiyah, 2003:86).

Pada hakikatnya konsep pembelajaran merupakan berkesinambungan langsung dengan kurikulum pendidikan agama Islam. Yang mana mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan di lakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- 4) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata) system dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Oleh karena itu dalam konsep pembelajaran pendidikan agama Islam baik berbicara makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika nasional. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak (Majid, Andayani, 2005:130-135).

b. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Islam.

Pendekatan dapat dipahami sebagai suatu proses perbuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:192). Usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian-pengertian masalah penelitian.

Sedangkan pembelajaran menurut Oemar Malik mengatakan bahwa pembelajaran yaitu “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang sangat mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan manusia itu sendiri terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru”(Oemar Malik, 2002:57). Jadi dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan pembelajaran adalah suatu proses atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan, diantaranya menurut Syaiful Bakhri Djamarah (2004:63-79) mengklasifikasikan beberapa macam pendekatan pembelajaran yaitu antara lain:

1) Pendekatan Individual

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di dalam kelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

2) Pendekatan Kelompok.

Pendekatan kelompok diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa social yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri anak tersebut, sehingga terbina sikap keistimewaan social di dalam kelas. Anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, maka secara langsung peserta didik dapat menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan.

3) Pendekatan Bervariasi.

Pendekatan kelompok diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa social yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri anak tersebut, sehingga terbina sikap keistimewaan social di dalam kelas. Anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, maka secara langsung peserta didik dapat menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan.

4) Pendekatan Pengalaman.

Dalam pendidikan agama islam, pendekatan pengalam adalah suatu pendekatan yang memeberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai Islam. Dalam pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan secara individu, maupun kelompok. Dalam pendekatan ini metode yang cocok digunakan adalah metode pemberian tugas dan Tanya jawab langsung.

5) Pendekatan Pembiasaan.

Pembiasaan ini sangat penting bagi pembelajaran, dengan pembiasaan itulah akhirnya anak didik terbiasa melakukan suatu perbuatan. Jadi pembiasaan seperti ini wajib ditanamkan sejak dini.

6) Pendekatan Rasional.

Dengan akal dan pikiran manusia dapat berpikir, dan menciptakan sesuatu, dan dapat membedakan mana yang baik dilaksanakan dan mana yang harus ditinggalkan. Dalam sekolah anak didik diajari ilmu pengetahuan, karena dengan rasio itulah akhirnya dijadikan pendekatan pembelajaran. Untuk mendukung pendekatan ini metode yang dilakukan adalah metode ceramah, Tanya jawab, kerja kelompok, latihan dan pemberian tugas.

7) Pendekatan Fungsional.

Anak didik dapat dimanfaatkan ilmunya untuk kehidupannya sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan demikian, maka nilai ilmu yang didapatkan oleh anak didik sudah fungsional. Metode mengajar dalam hal ini yang perlu dipertimbangkan adalah metode latihan, pemberian tugas, ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi.

3. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang berada dibawah pimpinannya. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam, kepala sekolah dapat melaksanakan dengan melalui komponen antara lain:

a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru pendidikan agama Islam tersebut harus ditingkatkan. Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya :

- 1) Meningkatkan kedisiplinan guru PAI untuk meningkatkan mutu pendidikan, faktor kedisiplinannya sangat diperlukan, karena program sekolah dapat berjalan dengan baik jika guru-guru disiplin. Demikian sebaliknya jika guru-gurunya malas, maka program sekolah akan terbengkalai.
- 2) Meningkatkan pengetahuan guru PAI untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya baik melalui kursus, membaca

buku bacaan, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Semuanya itu mengenai tentang wawasan, perkembangan dalam dunia pendidikan agama Islam demi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 3) Rapat guru yang merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau musyawarah dalam hal membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran disekolah.

b. Siswa

Dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu atau kualitas siswa ini dapat dilakukan dengan cara antara lain:

a) Mengefektifkan siswa

Mengaktifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya dengan mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan akhir pelajaran berlangsung untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah (bolos) sebelum jam pelajaran selesai dan lain-lain.

b) Memberikan bimbingan

Untuk memperoleh yang merumuskan didalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan, banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajarannya (disekolah) karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien.

Maka dalam megusahakan agar siswa mempunyai keterampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang belajar yang baik kemudian untuk memberi kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu-waktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan.

Hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan menurut uraian diatas bimbingan guru yang berupa tentang tata cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa dengan demikian maka prestasi siswa siswa dapat meningkat.

c) Pemberian tugas pada siswa

Untuk meningkatkan kualitas siswa pemberian tugas perlu diberikan. Karena hal ini akan dapat merangsang belajar siswa.

d) Mengadakan ekstra kurikuler keagamaan

Mengadakan kegiatan Ekstra Kulikuler Keagamaan Dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka kegiatan ekstra kulikuler perlu diadakan, baik bidang olah raga, pramuka, kesenian, dan yang paling utama adalah kegiatan keagamaan misalnya mengadakan lomba MC, Membaca Al-Quran secara tartil, dan puisi-puisi agamis dan kegiatan lainnya yang berguna bagi siswa.

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk melengkapinya. Suharsimi Arikunto mengatakan “Sarana Pendidikan merupakan merupakan bagian dari proses belajar mengajar” (Arikunto, 2002:81).

c. *Sarana*

Sarana mencapai tujuan pendidikan telah ditetapkan dibutuhkan sarana yang sangat memadai dan yang sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sarana yang cukup maka akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Demikian akan terjadi sebaliknya, bila tanpa adanya sarana yang memadai ata yang mendukungnya. Sarana-sarana tersebut diantaranya musholla, buku-buku bacaan tentang keagamaan dan alat peraga yang menunjang dalam pendidikan keagamaan.

d. *Kerja sama dengan wali murid untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.*

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, dimana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya dirumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.

4. Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan. Proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, biaya, fasilitas, dsb) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*) mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya. Efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, karya ilmiah, lomba akademik, dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatankegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Oleh karena itu lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi harus memperhatikan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan berperan dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan-keunggulan yang diprioritaskan dalam lembaga pendidikan tersebut. Transformasi menuju sekolah bermutu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staff, siswa, guru, dan komunitas, proses diawali dengan mengembangkan visi dan misi mutu untuk wilayah dan setiap sekolah serta departemen dalam wilayah tersebut.

C. Pembahasan

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mulai berdiri tanggal 07 April 1976 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dengan lembaga induk Pendidikan Ma'arif, Madrasah Aliyah Al Amiriyyah semula bernama Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah 6 tahun yang berdirinya berdasarkan SK. Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Blambangan.

Berdasarkan sidang Pengurus Yayasan Darussalam pada tanggal 20 Juni 1978 yang memperhatikan surat Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi, madrasah yang semula 6 Tahun dirubah menjadi 3 tahun yaitu Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dan sekaligus membuka jurusan agama. Status Madrasah Aliyah Al Amiriyyah terdaftar pada tanggal 24 Maret 1994 sampai tahun 2006 tetap dalam status "DIAKUI" dan pada tanggal 24 Agustus 2006 Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Terakreditasi dengan nilai B (Baik).

Berdirinya Madrasah Aliyah Al Amiriyyah juga dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat menengah atas didesa Karangdoro Kecamatan Gambiran yang sekarang ikut dengan kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah Al Amiriyyah berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren yang sangat identik dengan pendidikan islam.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi maka akan diuraikan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam, kinerja guru PAI untuk melaksanakan strategi kepala sekolah pada peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam, dan faktor pendukung serta penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MA AL-Amiriyyah Blokagung.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MA AL-Amiriyyah Blokagung bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Yang dilakukan antara lain:

a. Memotivasi guru PAI untuk kreatif dan inovatif

Peningkatan mutu pembelajaran PAI bukan persoalan yang mudah dilakukan. Butuh motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari kepala sekolah. Sesuai yang diungkapkan oleh Bpk. H. Mursid selaku guru PAI khususnya bidang fiqih :

“... dorongan motivasi dan juga perhatian dari Kepala sekolah memberi semangat kepada para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dikelas guna memberikan reward kepada guru yang berprestasi”(Wawancara Guru PAI, 04 Juni 2014).

dilanjutkan pada nara sumber yang kedua oleh: Bapak. Ahmad selaku guru bidang study Qurdis

Hasil wawancara Guru bidang study Qurdis: oleh Bapak Ahmad

“...strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam bidang study Qurdis. Adalah strategi berupa contoh misalnya apa bila kepala sekolah memberikan motivasi atau solusi beliau mengkaitkan permasalahannya dengan hadist, menurut saya strategi kepala sekolah dalam peningkatan pendidikan Qurdist cukup bagus karena beliau mengkaitkannya sesuai denganbidang study saya...”(wawancara Guru Qurdist 05 juni 2014).

Hasil wawancara oleh Guru bidang study aswaja oleh: Bapak Khozin kharis

“...strategi yang dilakukan kepala sekolah terhadap mata pelajaran aswaja berupa pengamalan amaliah-amaliah, menurut penilaian saya kepala sekolah membiasakan

sebelum masuk kelas atau memulai pelajaran membiasakan membaca asmaul husna secara berjama'ah dan berdoa, dari itu strategi yang diterapkan kepala sekolah adalah berupa pengamalan contohnya membiasakan membaca asmaul husna dan doa sebelum secara berjama'ah. asmaul husna dan doa adalah sebagian pelajaran dari aswaja ..."(wawancara Guru Aswaja, 26 juni 2014).

strategi apa yang di lakukan kepala sekolah terhadap guru aqidah akhlak:

hasil wawancara Guru akidah akhlak: oleh bapak ahmad syafii

"...saya selaku guru akhlak mengamati strategi yang diterapkan kepala sekolah berupa contoh karena kepala sekolah lebih awal berangkat guna untuk mencontohkan kepada guru-guru atau siswa-siswi untuk berangkat tepat waktu untuk persiapan belajar mengajar guru-guru atau murid materi apa yang akan disampaikan dan metode apa yang sesuai dengan materi tersebut . jadi inilah strategi yang cukup bagus karena bisa ditiru terhadap guru-guru yang lain." (wawancara Guru akhlak 05 juni 2014).

wawancara oleh guru bidang study fiqih: oleh Bapak Anas

"...karena pasilitas yang terbatas untuk mata pelajaran fiqih untuk anak-anak, tetapi siswa-siswi sudah memahaminya karena pada umumnya siswa-sisiwi disini pada umumnya anak pondok pesantren, tetapi saya bisa menilainya dari pertanyaan dan pemahaman anak-anak disaat belajar karena kalau untuk peraktek kami hanya sedikit melakukannya dikarenakan palitas yang terbatas menjadi kendala untuk meningkatkan mutu pendidikan fiqih..."(wawancara Guru Fiqih 05 juni 2014).

wawancara yang terakhir oleh: Bapak Sidik selaku Guru Bahasa arab

Hasil wawancara:

"...kurangnya respon yang serius terhadap bidang study bahasa arab entah itu dari fasilitas maupun pasukan-pasukan terhadap mutu pendidikan bahasa arab tetapi saya selaku guru bahasa arab berkewajiban menekan anak-anak supaya meahaminya dan menghapalnya seperti muhadasah..."(wawancara Guru Bahasa arab 05 juli 2014)

Bapak H. Mursid, M.pd.I selaku kepala sekolah berasumsi, bahwa:

"...begini dek, saya selaku kepala sekolah di MA AL-Amiriyah ini berusaha memberikan yang terbaik untuk sekolah ini. Sudah kewajiban bagi saya untuk memotivasi guru dan semua warga sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya PAI. Motivasi bukan hanya berupa materi saja, kan bisa dalam bentuk bermacam-macam misalkan memberikan fasilitas untuk pembelajaran. Kalau untuk pembelajaran saya meminta guru PAI untuk lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran, banyak strategi pembelajaran aktif yang diaplikasikan pada siswa..."(Wawancara Kepala Sekolah, 04 Juni 2014).

Dorongan tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan mutu pembelajaran khususnya PAI.

Selain itu pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Amin selaku TU:

"... ya selain motivasi dari kepala sekolah, semua yang ada dilingkungan sekolah ini saling membantu, diskusi dan saling memotivasi, tujuannya agar apa yang kita inginkan dapat tercapai ..."(Wawancara Pak Amin,04 Juni 2014).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu strategi kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah dengan memotivasi guru PAI untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema masing-masing pelajaran, misalkan pada materi sholat maka guru PAI memakai metode demonstrasi disertai praktek tujuannya agar siswa dapat memahami dan mengerti bagaimana tata cara sholat.

a. *Kedisiplinan*

MA AL-Amiriyyah Blokagung selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan ini dimulai oleh bapak H. Mursid yang menjabat sebagai kepala sekolah. Pak H. Mursid biasanya berangkat sebelum jam 06.30 lebih pagi dari guru-guru yang lain, pak Mursid menggunakan pola pembinaan guru dengan menggunakan contoh berangkat lebih awal dan pulang belakangan. Jam masuk sekolah jam 07.00-12.00 WIB. Akan tetapi kepala sekolah mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 06.30 pula akan tetapi setidaknya datang kira-kira 15 menit sebelum bel masuk dibunyikan, karena MA AL-Amiriyyah Blokagung membiasakan sebelum memulai pelajaran, melaksanakan pembaca'an Asmaul Husna berjama'ah terlebih dahulu. Jadi semua guru dan siswa sebelum memulai pelajaran melaksanakan pembaca'an Asmaul Husna terlebih dahulu. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah mengatakan bahwa:

"...untuk menanamkan sikap disiplin pada guru-guru dan juga siswa, saya selaku kepala sekolah berangkat terlebih dahulu sebelum para guru datang, karena nantinya kami juga melaksanakan pembaca'an Asmaul Husna berjama'ah."(wawancara Kepala sekolah, 04 Juni 2014).

Karena sikap beliau guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberikan informasi sebelum jam pelajarannya masuk, karena kepala sekolah bisa mencari guru penggantinya atau memberikan tugas sesuai jam pelajarannya tersebut. *Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya.* Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada siswa akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai contoh bagi siswanya.

b. *Pengembangan mata pelajaran PAI*

Pengembangan mata pelajaran PAI disini dimaksudkan yaitu pelajaran yang diterima siswa-siswi tidak sama seperti sekolah-sekolah menengah keatas pada umumnya, akan tetapi mata pelajaran PAI dikembangkan sebagaimana PAI yang ada di MA. Yaitu Bahasa Arab, Fiqih, Qur'an Hadist, Aswajaa, dan Akidah Akhlak. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala sekolah. beliau mengatakan:

"...tujuan kami mengembangkan mata pelajaran PAI adalah supaya para siswa dapat mengerti pendidikan agama islam lebih luas untuk bekal dimasyarakat..."(wawancara kepala sekolah, 04 Juni 2014).

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang di katakana oleh bapak H. Mursid selaku guru pendidikan agama Islam khususnya pelajaran fiqih kelas dua di MA AL Amiriyyah Blokagung mengatakan, bahwa:

"...Kami ingin menanamkan dasar agama yang mapan bagi anak-anak. Makanya kami mengembangan pelajaran PAI sebagaimana pelajaran PAI yang ada di MA, karena anggapan kami adalah anak-anak harus mempunyai dasar keagamaan yang kuat, contoh pelajaran aqidah akhlak, pelajaran tersebut sudah mengajarkan penanaman aqidah terhadap anak sejak dini..."(wawancara guru PAI, 04 Juni 2014).

Dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah yaitu pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa menguasai materi serta bisa mengembangkannya agar menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang nantinya akan meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan islam.

dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu kemampuan atau keprofesionalan yang dimilikinya. Kinerja dalam hal ini lebih dominan diarahkan pada hasil dan tujuan, dimana jika kinerja seseorang itu jelek maka hasilnya jelek dan tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Begitupun sebaliknya jika kinerja seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus, hasilnya maksimal serta sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dengan ini guru berusaha agar siswanya tidak merasa jenuh ataupun bosan ketika proses belajar berlangsung dikelas. Guru berupaya untuk membuat suasana yang menyenangkan. Untuk mewujudkan mutu pembelajaran PAI, guru PAI sebagai seorang pendidik yang professional harus mampu memberikan yang terbaik bagi siswanya.

Berdasarkan hasil data-data yang di telah di dapat oleh peneliti bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam.. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MA Al Amiriyyah strategi yang terapkan berupa sebuah pelaksanaan. Jadi yang diterapkan oleh kepala sekolah sebuah contoh sesuai mata pelajarannya masing-masing khususnya Bidang Study pendidikan Agama Islam , misalkan kepala sekolah membiasakan membaca asma'ul husna dan doa secara berjama'ah sebelum pelajaran dimulai itu sebagian dari pelajaran Aswaja. Sedangkan kelemahan yang ada adalah :

- a) Kurangnya pelatihan workshop terhadap guru
- b) Kurangnya memberikan tugas kepada siswa-siswi

D. Penutup

Hasil penelitian Tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MA AL Amiriyyah Tahun Pelajaran 2013-2014. Strategi yang di lakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ialah berupa sebuah pelaksanaan atau praktek, dari hasil penelitian yang kami dapatkan oleh semua guru Pendidikan agama Islam strategi-strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah itu menunjukkan strategi yang baik karena tidak hanya sebuah teori, akan tetapi sebuah pelaksanaan yang benar-benar mengetahui permasalahan-permasalahannya guna untuk mengidentipikiasi permasalahan di lapangan. guna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Organisasi dan Administrasi Teknologi dan kejuruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirul, Hadi, Haryono. 2005. *Metodologi penelitian pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Agama Islam (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Askara.
- Aswan, Zain. 1999. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajah Zakiah. 1989. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung.
- Djamarah, Syaiful. *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furqon, Arif. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Kartono, Kartini.2005. *Pemimpin dan Kepimpinan*.Jakarta: Raja Grafindo.
- Mulyasa E,2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*.Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong J Lexy. 2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Poerwati Endang. 1994.*Dasar-dasar Metodologi Penelitian*.Universitas Muhammadiyah Malang.
- M.Suyudi. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifikan Pendidikan Agama islam di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya.
- Satori Djam'an dan Komariah Aan, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.
- Sagala syaiful. 2010. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sudrajat Hari. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.Bandung: Cipta Cemas Grafika.
- UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. BAB I Pasal I.Bandung: Citra Umbara